

## **STRATEGI UNIT DAKWAH JABATAN HAL EHWAL AGAMA ISLAM NEGERI SABAH (JHEAINS) DALAM MENYEBARKAN DAKWAH PADA NON-MUSLIM DI NEGERI SABAH**

**Mohammad Raj Azzahari Bin Radin**

*Tenaga Pengajar Tidak Tetap Pada JHEAINS Sabah, Malaysia*

*<Azzaharisri@gmail.com>*

**Abstrak:** Kajian ini berjudul “*Strategi Unit Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) dalam Menyebarkan Dakwah Pada Non-Muslim di Negeri Sabah*”. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui: *Pertama*, strategi unit dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada golongan Non-Muslim di Negeri Sabah. *Kedua*, untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan oleh unit dakwah JHEAINS. *Ketiga*, untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada Non-Muslim di Negeri Sabah. Metode kajian ini termasuk pada metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) dan pendekatan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Dari hasil kajian menunjukkan, bahwa Unit dakwah JHEAINS mempunyai strategi tersendiri dalam melaksanakan program-program dakwah di Negeri Sabah. Unit dakwah JHEAINS juga tergolong aktif dalam proses peng-Islaman non-Muslim di Negeri Sabah Malaysia. Namun, masih ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh unit dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah di Negeri Sabah.

**Kata Kunci:** Strategi, Dakwah, Non-Muslim, *JHEAINS*.

**Abstract:** *This study is entitled "The Strategy of the Sabah State Islamic Religious Ehwal Position Da'wah Unit (JHEAINS) in Spreading Da'wah to Non-Muslims in Sabah". This study aims to find out: First, the strategy of the JHEAINS da'wah unit in spreading da'wah to the Non-Muslims in Sabah. Second, to find out the programs carried out by the JHEAINS missionary unit. Third, to find out the challenges faced by the JHEAINS Da'wah Unit in spreading da'wah to Non-Muslims in the State of Sabah. The method of this study includes the qualitative descriptive method with the library approach and field research. The research data collection technique is carried out through observation, interview and document study techniques. The results of the study indicate that the JHEAINS*

*missionary unit has its own strategy in implementing da'wah programs in Sabah. The JHEAINS missionary unit is also classified as active in the process of Islamizing non-Muslims in Malaysia's Sabah country. However, there are still some challenges faced by the JHEAINS missionary unit in spreading da'wah in the State of Sabah.*

**Keywords:** *Strategy, Da'wah, Non-Muslims, JHEAINS.*

## **PENDAHULUAN**

Usaha untuk memberdayakan gerakan dan kegiatan dakwah Islamiyah di Sabah merupakan suatu usaha yang murni dan cita-cita bagi sebuah badan dakwah. Semenjak Islam mulai diperkenalkan di Negeri Sabah, pengajian, bimbingan dan panduan ajaran agama Islam telah disampaikan dan dikelola oleh para alim ulama pada waktu itu. Zaman sebelum dan setelah penjajahan, bentuk perkembangan dan pengajaran agama Islam adalah hasil dari upaya dan inisiatif mereka. mereka mendidik generasi muda saat itu dengan pengajian Al-Quran, penulisan jawi, kuliah fardhu ain dan termasuk pengajaran tentang dasar aqidah Islam yaitu tauhid. Dalam waktu itu juga, tokoh-tokoh Islam yang pertama telah mengorbankan sebagian dari masa hidup mereka dengan mengajar dan menjalankan kegiatan keislaman.

Negeri Sabah adalah salah satu dari dua provinsi di Malaysia yang terletak di kepulauan Borneo. Sabah berkedudukan di Timur Laut Kalimantan. Selain berbatasan dengan provinsi Sarawak, Sabah juga diapit oleh dua Negara, yaitu Indonesia dan Filipina. Kedudukan Provinsi Sabah yang terpisah dengan semenanjung Malaysia serta memiliki kedudukan geografi yang menarik menjadikan Sabah suatu tempat yang populer dengan wisata. Penduduk negeri Sabah yang bermacam bangsa dan budaya menjadikan ia tempat sasaran mubaligh Kristian, Buddha dan Hindu yang aktif dalam menyebarkan ajaran sesat mereka di kota maupun di pelosok desa.

Namun demikian, di negeri Sabah terdapat sebuah lembaga yang bertanggungjawab dalam mempertahankan akidah umat Islam dan menyebarkan dakwah di kalangan masyarakat Sabah terutama di kota dan khususnya di pelosok desa. Lembaga ini dikenali dengan JHEAINS dan di dalam lembaga ini terdapat satu cabang yaitu unit dakwah dan pengislaman yang berperan khusus dalam menggerakkan dakwah, memberi penghayatan Islam, membendung pengaruh

penyelewengan akidah, menggerakkan program dakwah, mengatur proses pengislaman dan pemantauan segala aktivitas dakwah di negeri Sabah.<sup>1</sup>

Di dalam memudahkan peran tersebut, JHEAINS telah membentuk organisasi atau cabang-cabang pada setiap daerah untuk melancarkan segala aktivitas dan menunaikan peran dakwah yang telah ditetapkan dengan lebih baik dan efektif demi membantu perjalanan unit dakwah dan pengislaman dalam mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan. JHEAINS induk yang bertempat di Kota Kinabalu Sabah adalah pusat utama sebagai perancang dan pengurus besar organisasi yang akan menerima laporan dari setiap aktivitas, program dakwah yang akan dilaksanakan dan yang sudah dilaksanakan dan juga laporan proses pengislaman setiap daerah di setiap masa.

Lebih jauh, kajian ini ingin menelusuri tentang bagaimana Strategi dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada Non-Muslim di Negeri Sabah? Apa saja program-program dakwah yang dilaksanakan oleh unit dakwah JHEAINS? Dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh unit dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non-muslim di negeri Sabah? Kajian ini penting dilakukan di antaranya sebagai perbandingan dan pemetaan strategi dakwah yang diterapkan diberbagai wilayah Islam dan organisasi Islam, selain dari program-program yang dijalankan dan termasuk juga tantangan yang dihadapi. Kajian ini juga penting dilakukan sebagai pelajaran bagi beberapa organisasi Islam lainnya dalam penerapan program dakwahnya.

## KERANGKA TEORI

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu دَعَا da'a, يَدْعُو yad'u, دَعْوَانِ da'wan, دُعَا du'a, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma'ruf dan nahi mungkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah*.<sup>2</sup> Pada tataran praktik dakwah mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun demikian, dakwah pada dasarnya mengandung pengertian yang lebih luas sebagaimana terlihat dari beberapa istilah-istilah di atas yang mengandung makna sebagai aktivitas

---

<sup>1</sup>Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, <http://www.jheains.sabah.gov.my>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2016.

<sup>2</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 17.

menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam al-Quran diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Quran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda. Hal ini dapat dilihat, misalnya mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran seperti firman Allah SWT dalam Surah Ali-Imran ayat 104: “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mugkar, merekalah orang-orang yang beruntung*”.<sup>3</sup> Oleh karena itu, secara etimologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.

Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- a. Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul mursyidin* mengatakan, dakwah adalah dorongan manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>
- b. Nasarudin Latif menyatakan bahwa, dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.<sup>5</sup>
- c. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>
- d. Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>7</sup>

<sup>3</sup>Humaira Bookstore, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Selangor: 2012), hal. 63.

<sup>4</sup>Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'zi Wa Al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma'rif 2000), hal. 17.

<sup>5</sup> Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara 2001), hal. 11.

<sup>6</sup> Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra 1998), hal. 31.

<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1992), hal. 194.

Betapa pun definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

## 2. Landasan Hukum Dakwah

Menurut A. Karim Zaidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para Rasul.<sup>8</sup> Masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah swt sesuai dengan syariat yang diturunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti Nabi Muhammad Saw. Para rasul semuanya adalah da'i yang mempunyai misi suci mengajak orang ke jalan tuhan. Setiap seorang rasul wafat, maka diutuslah rasul berikutnya untuk meneruskan dakwah mengajak manusia kepada tauhid dan tugas itu berkesinambungan antar para rasul hingga di utusnya Nabi Muhammad penutup para rasul.

Sebagaimana ditemukan dalam nas-nas agama yang *qath'iy*, Rasulullah adalah nabi terakhir, tiada lagi nabi sesudahnya. Sementara itu, Islam adalah risalah dakwah yang diturunkan Allah kepada beliau diyakini sebagai risalah yang kekal dan berlaku hingga akhir zaman. Beberapa pandangan ulama tentang hukum dalam dakwah yaitu:<sup>9</sup>

### a. *Fardhu Ain*

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ia akan diganjar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika meninggalkannya. Dakwah menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan (implikasi) iman. Setiap orang yang mengaku beriman, di haruskan mempersaksikan keimanannya ini kepada publik. Selain melalui amal soleh, persaksian iman juga diwujudkan dalam bentuk dakwah, saling berpesan dengan kebajikan dan ketakwaan, atau dengan menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar. Di dalam al-Quran, teks yang menunjukkan status hukum dakwah yang pertama ini misalnya terdapat dalam Surah At-Taubah ayat 71 yang artinya: "*Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah*

---

<sup>8</sup>Abdul Karim Zaidan, *Usul Al-Dakwah* Cet. 9, (Beirut: Muassasah Risalah, 2001), hal. 62.

<sup>9</sup>Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 63.

dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”<sup>10</sup> Status kewajiban dakwah juga dapat dirujuk melalui argument Surah Ali-Imran ayat 104. Adapun dari hadis, khotbah Nabi pada Haji wada’ juga dapat dijadikan argument yang menunjukkan status *fardhu ‘ain* dakwah. Hadits Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُوسُفَ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،  
قُلْ يُبَلِّغُ الشَّجِدُ مِنْكُمْ الْغَيْبِ ( رواه البخاري )

“Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir”<sup>11</sup>

Juga dalam hadis lain, Rasulullah SAW menyuruh kaum beriman agar menyampaikan ajaran beliau yakni Islam kepada orang lain walaupun hanya satu ayat saja. Hadits Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَرَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ( رواه البخاري )

“Sampaikan daripadaku walau cuma satu ayat”<sup>12</sup>

Dalam hadis yang lain lagi, tugas dakwah itu bahkan dikaitkan dengan keimanan seseorang. Setiap mukmin dituntut untuk berdakwah sebisanya yaitu dengan kekuatan atau kekuasaan, ucapan, atau selemah-lemah iman hanya dengan hati saja. Antara Ulama yang berpendapat dakwah itu wajib atau Fardhu kifayah adalah Syed Qutub. Menurutny, dakwah merupakan konsekuensi logis dari Iman. Iman dipandang eksis bila telah diwujudkan dalam bentuk amal saleh dan dakwah.<sup>13</sup>

#### b. *Fardhu Kifayah*

Dakwah juga dihukum sebagai kewajiban kolektif. Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila di dalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapat dosa seluruhnya.<sup>14</sup>

Tugas berdakwah itu tidaklah mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri, baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual.<sup>15</sup> Kalau demikian permasalahannya, berarti tidak semua orang dari umat Islam

<sup>10</sup> Humaira Bookstore, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*, hal. 198.

<sup>11</sup> Abd Al-Rahman bin Bakrah, *Hadis Sahih Bukhari*, hlm 469, Juz 21, Hadis ke 6551.

<sup>12</sup> Abd Al-Rahman bin Bakrah, *Hadis Sahih Bukhari*, hlm 27, Juz 11, Hadis ke 3202

<sup>13</sup> Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Harakah*, (Jakarta : 2011), hal. 136

<sup>14</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, hal. 65.

<sup>15</sup> Saleh bin Abdullah bin Hamid, *Maqum Al-Hikmah Fi Al-Da'wah*, (Saudi Arabia: Irsyad, 2001), Cet. 1 hlm. 11

memiliki kompetensi tersebut. Sebab dalam masyarakat, dari segi intelektual, ada yang termasuk golongan awam (*jumhur al-nas*), golongan tanggung (*mutawassitun*) dan golongan alim ulama.

Melalui alur pikir tersebut, berarti dakwah tidak dibebankan kepada setiap orang, melainkan kepada golongan tertentu yang berkompeten. Mereka adalah para ulama, yaitu orang-orang yang memiliki kesiapan dari segi intelektual, emosional, dan spiritual. Demikian seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 122 yang artinya: “*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*”.<sup>16</sup>

Turunkan ayat ini sebagai pembenaran kepada sikap sebagian orang yang mengecualikan diri dari berperang karena mengajar risalah Islam.<sup>17</sup> Riwayat tersebut berisi pesan, bahwa dakwah itu tidak diwajibkan kepada setiap orang, tetapi kepada segolongan orang. Mereka adalah ulama, yang dipersiapkan secara khusus untuk dua hal, mendalami agama (*Tafaqquh fi al-din*), dan menyampaikan pesan agama itu kepada masyarakat.

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (Orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (Orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad Saw hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu

<sup>16</sup> Humaira Bookstore, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, hal. 206.

<sup>17</sup> Abu Al-Hassan al-Wahidy al-Naysabury, *Asbab Al-Nuzul Al-Quran*, (Mauqi al-Warraaq), Juz 1, hal. 88.

dan ketrampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>18</sup>

*Mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhannya. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan. Secara Umum Al-Quran menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu : Mukmin, kafir, dan munafik.<sup>19</sup> Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *Dzalim linafsih*, *Muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi dua yaitu: *Kafir Zimmi* dan *Kafir Harbi*. *Mad'u* atau Mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:<sup>20</sup> golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran; golongan awam; dan golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasanya secara mendalam.

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu: materi akidah (ke-imaan), materi Syariah, materi mu'amalah, dan materi akhlak.<sup>21</sup>

*Wasilah* dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah

---

<sup>18</sup>Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hal. 18.

<sup>19</sup>Lihat. QS. Al-Baqarah 2: 20

<sup>20</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 24.

<sup>21</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 24-25.

dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu Lisan, Tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.<sup>22</sup>

Metode dakwah adalah ajaran atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi tidak disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl ayat 125: "*Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".<sup>23</sup> Di dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu bil hikmah, mauizatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan. Secara garis besar ada tiga pokok metode (Thariqah) dakwah yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Bil hikmah, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) Mau'izatul hasanah, yaitu berdakwah dengan memberi nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) Mujadalah billati hiya ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Atsar sering disebut dengan *feed back* dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyak mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara parsial atau setengah-setengah. Jalaludin Rahmat menyatakan bahwa *efek kognitif terjadi* bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan,

<sup>22</sup>M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 32.

<sup>23</sup>Humaira Bookstore, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, hal. 281.

<sup>24</sup>M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 32-34.

disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.<sup>25</sup>

#### 4. Strategi Dakwah

Strategi berasal daripada bahasa Yunani yaitu dari kata ‘stragos’ atau ‘straregis’ dengan kata jamak strategi yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal, tetapi dalam Yunani kuno berarti perwira negara dengan fungsi yang luas. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah.<sup>26</sup>

Di dalam arti lain, strategi juga adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi juga pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.<sup>27</sup>

Strategi ada dua perspektif, dari perspektif yang pertama, strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Sedangkan dari perspektif yang kedua strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Dalam definisi ini, setiap organisasi mempunyai suatu strategi walaupun tidak harus selalu efektif sekalipun strategi itu tidak pernah dirumuskan secara eksplisit.<sup>28</sup>

Dengan yang demikian, strategi dakwah merupakan penyatuan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.

---

<sup>25</sup>Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), hal. 269.

<sup>26</sup>James A.F. Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 1996), hal. 267.

<sup>27</sup>Hafidz, Abdullah Cholis, *Dakwah Transformative*, (Jakarta: PP LAKPESDAM NU, 2006), hal. 24.

<sup>28</sup>Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1996), hal. 139-148.

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

- 1) *Asas filosofis*: Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- 2) *Asas kemampuan dan keahlian da'i (Achievement and professionalis)*: Asas ini menyangkat pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- 3) *Asas sosiologi*: Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) *Asas psikologi*: Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter psikologi harus diperlihatkan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- 5) *Asas aktivitas dan efisien*: Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.<sup>29</sup>

#### 5. Model-model Strategi Dakwah

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, model berarti *pertama* adalah pola yaitu contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. *Kedua*, orang yang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis atau difoto. *Ketiga*, orang yang mana pekerjaannya adalah memperagakan contohnya pakaian yang akan dipasarkan dan keempat, barang tiruan yang kecil dengan bentuk yang persis yang ditiru.<sup>30</sup>

Model pembuat strategi dakwah yang terbaik adalah Rasulullah saw. Sebagai contoh, strategi yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw. pada periode Mekkah ketika beliau memulai dakwahnya di Mekkah berbeda dengan taktik dan strategi yang Rasulullah Saw. lakukan pada periode Madinah. Strategi pada periode Mekkah:

- 1) Mempersiapkan kader dakwah yang berkualitas dan militan.
- 2) Memanfaatkan materi dakwah pada pembinaan aqidah, pembinaan akhlak dan pemanfaatan ukhuwwah Islamiah.
- 3) Menggunakan kesempatan untuk dakwah di tempat umum, keramaian seperti pasar Ukaz.
- 4) Membangun keluarga muslim yang bertaqwa.

---

<sup>29</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 172.

<sup>30</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, hal. 751.

Strategi pada periode Madinah:

- 1) Membangun masjid sebagai pusat Ibadah, dakwah pendidikan dan amal sosial.
- 2) Membangun masyarakat Islam.
- 3) Memperkokoh persatuan dan persaudaraan antara orang-orang Muhajirin dan Ansar.
- 4) Mengirim surat dan utusan kepada Raja-raja dan kepala suku untuk mengajak mereka dan rakyatnya memeluk agama Islam.
- 5) Membangun pemerintahan yang kuat, jujur, adil dan berwibawa.<sup>31</sup>

Kesimpulan model strategi dakwah Rasulullah SAW adalah dengan berbagai cara seperti yang dilakukan semasa beliau melakukan dakwah, yaitu: dakwah kepada orang terdekat, dakwah dengan mengangkat martabat dan peranan kaum perempuan, dakwah pada pembinaan tauhid, dakwah dalam pembinaan fasilitas, dakwah menyatukan kabilah, dakwah melalui peperangan, dan dakwah kepada para pemimpin.<sup>32</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-prilaku yang dapat diamati.<sup>33</sup> Kajian ini juga menggunakan dua jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) yang terletak di negeri Sabah, Malaysia yang beralamat di Tingkat 9 dan 10, Blok A Wisma MUIS, Beg Berkunci No. 103, 88737, Kota Kinabalu, Sabah Malaysia. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, sumber informan dalam kajian ini adalah para pengurus aktif pada Unit Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS). Lebih jauh, di dalam proses analisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang ditujukan untuk memaparkan objek tertentu.

---

<sup>31</sup>Rahman, Elbi Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah*, (Jakarta: AK Group, 2006), hal. 56.

<sup>32</sup>Amali, *Planning dan Organisasi Dakwah Rasulullah*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1986), hal. 114.

<sup>33</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal. 8.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum JHEAINS

Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) merupakan satu Lembaga Departemen Negara di bawah Departemen Ketua Menteri, Sabah. JHEAINS yang didirikan melalui kertas Kabinet Bil. 25/95, RCC. 101/469 Vol. 3, 11 Agustus 1994 bertujuan untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan Majelis Ugama Islam Negeri Sabah (MUIS).

Sebelum itu, Administrasi Urusan Islam Negeri Sabah yang dikelola oleh Majelis Ugama Islam Sabah (MUIS). Tugas dan tanggungjawab yang dikendalikan oleh MUIS telah dibagi menjadi tiga (3) buah lembaga yang telah dijabatkan yaitu Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS), Jabatan Kemuftian dan Jabatan Kehakiman Syariah.<sup>34</sup>

Majlis Ugama Islam Negeri Sabah (MUIS) berfungsi merumuskan kebijakan dan kebijakan terkait administrasi urusan Islam di negeri Sabah dan mengawasi pelaksanaan kebijakan sehubungan dengan administrasi keadilan. Selain itu, MUIS berfungsi menasihati Yang di Pertua Negeri dalam hal-hal tertentu yang disebut dalam Enakmen Majelis Ugama Islam Sabah No. 5 Tahun 2004 dan Enakmen-diberlakukannya lain yang terkait.<sup>35</sup>

Rasional pembentukan JHEAINS sejalan dengan perannya sebagai lembaga pelaksana dan penegak bagi MUIS berdasarkan Enakmen Administrasi Hukum Islam Negeri Sabah 1992 dan kemudian diubah ke Enakmen Majelis Ugama Islam Negeri Sabah No.5 tahun 2004. Tanggungjawab utamanya adalah melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dirumuskan oleh MUIS, menegakkan hukum Islam terkait kekeluargaan Islam seperti pernikahan, perceraian dan rujuk serta nafkah dan perawatan; pengawalan sekolah-sekolah agama Islam; kesalahan-kesalahan pidana syariah; mengurus tata konstruksi, pemeliharaan dan pengimarah masjid atau surau; pelaksanaan dan pemantauan aktivitas dakwah dan hal-hal lain berhubungan dengannya serta melanjutkan tugas dan tanggungjawab melaksanakan layanan sebelum ini dilaksanakan oleh Majelis Ugama Islam Sabah (MUIS).<sup>36</sup>

Adapun visi dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>37</sup> Menjadi sebuah lembaga kompeten dalam mengembangkan syiar Islam dan mewujudkan masyarakat sejahtera.<sup>38</sup> Sedangkan misinya adalah mewujudkan pengelolaan urusan Islam

---

<sup>34</sup> Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

<sup>35</sup> Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

<sup>37</sup> Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

<sup>38</sup> Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, di akses pada tanggal 15 Maret 2017.

yang efisien & efektif. Secara umum fungsi dari pendirian JHEAINS adalah untuk:<sup>39</sup>

- 1) Melaksanakan Enakmen dan Kebijakan-kebijakan yang dirumuskan oleh Majelis Ugama Islam Sabah (MUIS).
- 2) Melaksanakan, memantau dan menguat kegiatan dakwah.
- 3) Menguatkuasa dan melaksanakan Hukum kekeluargaan Islam terkait pernikahan, perceraian dan rujuk, serta nafkah dan perawatan.
- 4) Melaksanakan penegakan dan penuntutan kesalahan-kesalahan pidana syariah.
- 5) Mengontrol sekolah-sekolah agama Islam.
- 6) Membangun dan mengelola tadbira sekolah agama negeri, masjid, surau dan tanah pemakaman.
- 7) Melaksanakan manajemen makanan dan bahan gunaan Islam (HALAL) Negeri Sabah.
- 8) Hal-hal lain berhubungan dengannya serta menjalankan tugas dan tanggung jawab melaksanakan layanan yang digariskan dalam Enakmen-Enakmen Administrasi Urusan Islam Negeri Sabah.

Terdapat tujuh (7) strategik diidentifikasi untuk membantu JHEAINS melaksanakan Visi dan Misi yang ditetapkan. Inti Strategis tersebut adalah seperti berikut:

- 1) Memberdayakan Kemampuan dan Kapasitas Organisasi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Penyampaian Layanan.
- 2) Memantapkan Penegakan Hukum Syariah Menuju mendaulatkan Pelaksanaan Syariat Islam.
- 3) Memberdayakan Syiar Islam Melalui Penelitian, Penerbitan Dan Informasi Serta Manajemen Sertifikasi Halal.
- 4) Meningkatkan Pemahaman Dan Penghayatan Islam Kepada Masyarakat Untuk Melahirkan Khaira Ummah.
- 5) Memantapkan Manajemen Masjid Ke Arah Pembentukan Masyarakat Yang Mencintai Masjid.
- 6) Tingkatkan Layanan Kekeluargaan Islam Berlandaskan Hukum Syara 'Dan Enakmen Hukum Keluarga Islam Negeri Sabah, NO.8 tahun 2004.
- 7) Memantapkan Kompetensi Guru Dan Siswa Menuju Pencapaian Keunggulan Pendidikan Islam.<sup>40</sup>

Lebih jauh, bagian dakwah ini terdiri dari unit dakwah, unit ukhuwah dan konseling, unit rumah anak yatim dan Baitul Ehsan. Bagian ini juga bertanggung jawab dalam memberikan penghayatan Islam secara keseluruhan, membendung pengaruh penyimpangan akidah, mengkoordinasikan proses pengislaman serta mengatur dan mengurus urusan anak-anak yatim.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, di akses pada tanggal 15 Maret 2017.

<sup>40</sup> Abu Nufa, *Pengenalan JHEAINS*, di akses pada tanggal 15 Maret 2017.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

## 2. Strategi Unit Dakwah JHEAINS dalam Menyebarkan Dakwah Pada Non-Muslim

### a. Menziarahi Rumah Kebajikan Orang-orang Tua

Unit Dakwah JHEAINS mengadakan ziarah ke rumah orang-orang tua yang bertempat di daerah Papar. Ziarah diadakan pada setiap hari Rabu yang disertai oleh pegawai-pegawai dari Unit Dakwah JHEAINS. Dalam ziarah tersebut, pihak Unit Dakwah akan membawa buah tangan untuk diberi kepada orang-orang tua di rumah kebajikan tersebut yang dihuni dari berbagai bangsa dan agama. Ziarah ini adalah diantara inisiatif Unit Dakwah JHEAINS untuk menyebarkan dakwah bukan saja melibatkan orang Islam yang menjadi penghuni di rumah kebajikan tersebut, tetapi juga melibatkan golongan tua yang Non-Muslim untuk turut mengenal agama Islam dan akhlak terbaik yang diajar dalam agama Islam.<sup>42</sup>

### b. Membuka Kaunter Rujukan dan Pertanyaan Tentang Hal-hal Berkaitan Islam di Kantor JHEAINS

Unit Dakwah JHEAINS menyediakan kaunter rujukan dan pertanyaan tentang Islam di kantor JHEAINS untuk memudahkan orang awam khususnya Non-Muslim untuk membuat rujukan tentang hal-hal berkaitan Islam juga tentang kaedah untuk mengikuti agama Islam. Kaunter ini dibuka selama waktu pejabat yaitu bermula dari jam 8 pagi sehingga jam 5 petang. Ini antara kaedah dan strategi Unit Dakwah JHEAINS dalam membina masyarakat khususnya golongan Non-Muslim untuk lebih dekat kepada agama Islam tanpa sebarang batas dan halangan.<sup>43</sup>

### c. Bekerjasama dalam Mengadakan Program *Tadau Kaamatan*

JHEAINS telah bekerjasama dalam mengadakan program menyambut hari *Tadau Kaamatan*. Hari *Tadau Kaamatan* adalah hari menuai padi yang diadakan setiap tahun oleh bangsa Kadazan Dusun yang menetap di Negeri Sabah yang majoritasnya beragama Kristian. Pada 17 Mei 2014, Hampir 300 penduduk Kampong Pulau Penampang, Sepanggar yang terdiri daripada berbagai bangsa dan agama turut serta untuk meraikan *Tadau kaamatan* buat kali pertama kalinya mengikut Syariat Islam. Pelbagai acara menarik disajikan dalam program tersebut, seperti pertandingan mewarna, lari ikat kaki dan tiup belon bagi kategori kanak-kanak, rebut kerusi dan lari dalam guni untuk kategori remaja dan bagi kategori dewasa pula adalah tarik tali, pertandingan memasak tradisional dan boling

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

kelapa. Program ini mendapat sambutan yang amat menggalakan.<sup>44</sup> Penduduk dan pengunjung sangat kagum dengan kehadiran Sohibus Somahah Ustadz Bongsu@Aziz Jaafar, yaitu Mufti Negeri Sabah sebagai pembuka bagi program tersebut diiringi ahli dari pelbagai agensi kerajaan dan Swasta turut hadir. Program ini juga antara Strategi Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada Non-Muslim di Negeri Sabah.

d. Memberi Sumbangan kepada keluarga Miskin Muslim dan Non-Muslim

JHEAINS menyediakan peruntukan keuangan dan bahan baku untuk diberi kepada keluarga miskin Non-Muslim sekitar luar Kota. Pemberian sumbangan ini adalah antara strategi unit dakwah JHEAINS untuk menarik minat golongan Non-Muslim untuk dekat dengan agama Islam secara langsung maupun tidak langsung.<sup>45</sup> JHEAINS akan mengirim perwakilan petugas ke tempat yang telah ditentukan untuk mendapatkan ADIR (Anggaran Dasar Rumah Tangga) di kampung yang terpilih untuk memilih golongan yang benar-benar layak untuk diberi sumbangan. Antara barang sumbangan yang diberikan adalah seperti beras, gula, tepung, sardin, dan barang harian lainnya.

e. Program Dialog Harmoni

JHEAINS telah melaksanakan program Dialog Harmoni yang menarik berbagai penganut agama untuk bersama mendengarkan dan menyaksikan diskusi pendapat menurut agama masing-masing yang diwakili oleh Ilmuan Islam, Hindu, Kristen dan Budha. Judul atau tema yang dibahas atau dibicarakan berbunyi "Bersatu meskipun berbeda". Judul atau tema sangat menarik, ia berbentuk universal ke arah kedamaian. Judul tersebut sangat tepat dalam konteks Negara khususnya negeri Sabah ini yang rakyatnya memiliki berbagai bangsa, bahasa dan anutan agama. Antara tujuan program ini adalah untuk memberikan pencerahan secara umum terhadap peran agama masing-masing untuk pengembangan dan keharmonisan negara. Ia juga bertujuan merapatkan hubungan di antara penganut agama yang ada dan dalam waktu yang sama mencoba memberi pemahaman bahwa perbedaan beragama itu bukan masalah untuk bersatu dalam mengembangkan Negara dan untuk hidup secara harmonis.<sup>46</sup>

f. Dakwah Melalui Radio

JHEAINS telah bekerjasama dengan Radio Ikim fm dan Sabah fm dalam menyebarkan dakwah melalui media massa di Negeri Sabah. Antara pengisian

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

dakwah yang disiarkan melalui radio seperti tazkirah agama yang disampaikan oleh petugas dari JHEAINS pada setiap selesainya azan solat fardhu. Di dalam siaran radio ini juga didengarkan bacaan ayat-ayat suci al-Quran dan hadits dengan terjemahannya.

Ini antara strategi Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah dan penghayatan agama pada masyarakat di Negeri Sabah yang pendengarnya di kalangan orang Muslim maupun Non-Muslim.<sup>47</sup>

### **3. Program-Program Unit Dakwah JHEAINS**

Berdasarkan wawancara bersama Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah JHEAINS, ada sembilan program yang telah direncanakan oleh Unit Dakwah JHEAINS, di antaranya adalah:<sup>48</sup>

#### **a. Kursus Pemantapan Akidah**

Kursus Pemantapan Akidah merupakan program yang bertujuan untuk memberikan paparan dasar dan cara memerangi praktek khurafat dan penyimpangan akidah umat. Selain itu, program ini untuk menanam pemahaman dan akidah yang nyata dalam diri masyarakat. Kursus ini dilaksanakan untuk menyebarkan dakwah dan pendidikan di samping mampu menjadi wahana untuk membentuk akidah yang murni dalam setiap individu dan masyarakat sekaligus dapat membendung ajaran-ajaran sesat dan praktek khurafat yang merajalela dalam kalangan masyarakat di Negeri Sabah pada masa ini.

#### **b. Seminar Belia Berwawasan**

Program ini dimaksudkan untuk memperluas lagi tugas dakwah kepada khususnya kaum muda yang mana berisiko tinggi terlibat dalam kegiatan sosial yang tidak bermoral. Oleh sebab itu program ini dilakukan untuk memberikan paparan kepada mereka agar dapat menjaga diri fisik dan mental sehingga menjadi golongan yang berwawasan dengan selalu menanamkan nilai-nilai murni dalam diri untuk menempuh tantangan masa depan dan akhirnya dapat meningkatkan keterampilan dalam diri dan dapat merencanakan kegiatan yang berkualitas untuk masyarakat serta selalu berpikiran lebih jauh dengan melihat peluang yang ada.

#### **c. Kursus Pengurusan Jenazah**

Kursus ini adalah program yang berhubungan dengan manajemen dan pengetahuan yang bersangkutan dengan cara mengelola jenazah. Kursus ini juga adalah untuk memberikan pemaparan, pengetahuan dan pengalaman kepada

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

masyarakat tentang cara yang tepat menurut Islam untuk menyiapkan jenazah. Kursus ini juga dilaksanakan agar masyarakat dapat melahirkan sifat keberanian dalam diri serta disamping dapat menambah ilmu pengetahuan, masyarakat juga mengaplikasikannya untuk melancarkan proses penanganan jenazah yang mana dalam kehidupan ini mati itu adalah pasti yang akan dilalui oleh semua orang.

d. Ziarah Masyarakat

Program ini adalah untuk memperluas tugas dakwah disamping mengajak umat Islam dan bukan Islam untuk menghayati Islam dengan pengisian Ilmu. Program ini dilakukan untuk mendekati masyarakat setempat dengan cara menziarahi mereka serta memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi mereka. Disamping itu, program ini juga dapat mempererat hubungan silaturahmi sesama Islam dan bukan Islam dan selalu untuk mendekati masyarakat untuk mengetahui permasalahan mereka dalam kehidupan ini.

e. Kursus Penghayatan Islam

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap akidah Islam dan melahirkan rasa tanggungjawab memelihara kesucian Islam. Ini juga adalah untuk menjelaskan keindahan Islam dalam membangun individu yang bertaqwa, berilmu, beriman dan beramal saleh dan akhirnya dapat melahirkan seorang insan yang mampu seimbangkan tuntutan rohani dan jasmani.

f. Bengkel Kepimpinan Generasi Pendakwah

Program ini adalah pendekatan yang terbaik kepada remaja agar mereka tidak terjebak dengan hal-hal negatif. Ini merupakan satu bimbingan yang baik sebagai satu transformasi untuk menarik mereka menjadi insan yang berguna di mata masyarakat dan kenyataannya pelaksanaan dakwah yang efektif merupakan isu yang sangat besar untuk terus dibicarakan. Justru itu, dakwah harus diteruskan dan digerakkan melalui dasar metodologi dakwah dan teknik yang tepat dan bersifat sementara.

g. Kelas *Fardhu Ain* dan Membaca Al-Quran

Program ini merupakan program yang dilaksanakan untuk memantapkan pemahaman dan kelancaran masyarakat terutama sekali dalam pembacaan ayat suci Al-Quran dan Ilmu fardhu ain yang mana mereka kurang diberi perhatian. Menurut amatan, penulis menemukan bahwa golongan saudara baru dan golongan ibu-ibu banyak yang memperbaiki bacaan mereka demi untuk memantapkan diri mereka untuk beribadah dengan baik kepada Allah Swt.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

h. Program Konvensyen Pembangunan Saudara Kita

Program ini dimaksudkan untuk menjelaskan program yang terkait dengan peran agama dalam kehidupan muslim yang sebenarnya. Ini akan memberikan semangat dan dorongan yang kuat kepada saudara-saudara baru bila melihat teman-teman yang lain maupun pihak yang terlibat hebat dalam menyampaikan ilmu yang telah dipelajari yang disampaikan dengan baik kepada mereka. Ini juga merupakan satu penghargaan kepada saudara baru untuk mereka terus istiqamah dengan ajaran Islam yang indah dan sempurna ini yang mana Islam adalah satu agama yang terbaik yang tidak membebani umat seluruhnya dalam semua hal baik dari segi ibadah akidah dan akhlak. Islam selalu memberikan kebahagiaan dalam kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>50</sup>

Berdasarkan kepada kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Unit dakwah JHEAINS, setelah diteliti, penulis menemukan bahwa hampir setiap tahun dalam laporan perencanaan kegiatan Unit Dakwah JHEAINS adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang sama dalam menjalankan dakwah kepada masyarakat sekitar.

Pengungkapan kegiatan dakwah ini merupakan satu kegiatan yang sangat baik untuk memantapkan lagi ajaran Islam dalam diri masyarakat sehingga mereka dapat menghayati dan memahami pengertian sebenarnya tentang ajaran Islam seperti yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Dari kegiatan ini ia dapat dikembangkan lagi sehingga masyarakat tidak merasa bosan dengan terkena aktivitas yang sama setiap tahun.

#### **4. Tantangan Unit Dakwah JHEAINS Dalam Menyebarkan Dakwah**

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Unit Dakwah JHEAINS Dalam Menyebarkan Dakwah, di antaranya adalah.<sup>51</sup>

a. Ancaman Gangguan Terhadap Program Ceramah

Ancaman dalam program Ceramah yang diadakan oleh Unit Dakwah JHEAINS selalu berlaku terutamanya apabila melaksanakan program di kampung pedalaman atau luar Bandar. Ancaman dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab di kalangan penganut agama lain yang mencoba menghalang agar program ceramah tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Contoh ancamannya adalah mematikan listrik utama, membuat kekacauan dalam program ceramah dan sebagainya yang menghalang program dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

b. Gugatan Terhadap Unit Dakwah JHEAINS

Gugatan terhadap Unit Dakwah JHEAINS ini seringkali terjadi terutama dalam hal terkait pengislaman. Ini terjadi setelah proses pengislaman selesai dilaksanakan, beberapa hari kemudian datang pihak tertentu menyatakan gugatan terhadap Unit Dakwah JHEAINS dengan alasan karena telah mengislamkan anggota keluarga mereka, ada juga menggunakan alasan pihak Unit Dakwah JHEAINS telah mengislamkan penganut agama mereka dengan cara paksaan dan sebagainya.

c. Perebutan Jenazah Muallaf

Tantangan Unit Dakwah JHEAINS juga adalah dalam hal terkait pemakaman jenazah saudara baru atau muallaf. Hal ini sering terjadi karena kurang kejelasan pihak tertentu dalam mengidentifikasi apakah saudara atau anggota keluarga mereka itu telah masuk Islam atau belum sampai terjadinya perebutan jenazah saat kematian mereka. Namun hal ini diatasi dengan adanya bukti data keislaman yang telah dimasukkan ke dalam sistem pengislaman Unit Dakwah JHEAINS.

d. Muallaf yang Murtad Dari Agama Islam

Tantangan ini seringkali terjadi di Unit Dakwah JHEAINS setiap tahun. Banyaknya kasus murtad ini terjadi adalah sebab beberapa individu yang memeluk agama Islam atas dasar pernikahan, inginkan bantuan keuangan dan sebagainya. Memeluk Islam hanya karena pernikahan, setelah berpisah atau bercerai terus murtad kembali dari agama Islam ini sering terjadi yang menjadi tantangan Unit Dakwah JHEAINS. Begitu juga dengan memeluk Islam semata-mata inginkan bantuan keuangan juga selalu terjadi.

e. Gerakan Kristianisasi

Negeri Sabah adalah negeri yang menjadi sasaran gerakan kristenisasi dalam menyebarkan ajaran sesat mereka kepada masyarakat. Gerakan ini adalah tantangan dan ancaman bagi Unit Dakwah JHEAINS dalam mempertahankan akidah, mengislamkan dan menyebarkan dakwah di negeri Sabah. Gerakan ini sering aktif menyebarkan dakyah mereka di luar Kota atau daerah pedalaman. Pedesaan adalah antara tempat yang memiliki penduduk yang miskin dan ini menjadi sasaran ajaran sesat kristenisasi dengan menabur keuangan dan bantuan atas dasar ingin menarik masyarakat tersebut untuk mengikuti agama mereka. Hal ini adalah tantangan besar Unit Dakwah JHEAINS di Sabah untuk menyebarkan

dakwah dan mempertahankan akidah umat Islam dan tantangan yang berat untuk berdakwah pada golongan Non-Muslim.

f. Kekurangan Penggerak Dakwah

Unit Dakwah JHEAINS kekurangan penggerak Dakwah terutama untuk membuat program besar dan menyebarkan dakwah di daerah pedalaman Sabah. Kurangnya penggerak dakwah ini adalah tantangan Unit Dakwah JHEAINS untuk lebih aktif dalam organisasi Dakwah mereka. Di daerah pedalaman pula kurangnya penggerak dakwah karena tidak banyak yang sanggup untuk menghadapi kondisi hidup di pedalaman yang susah dan jauh dari area umum masyarakat.

g. Kekurangan Dana

Unit dakwah JHEAINS merupakan satu lembaga yang sangat membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan aktivitas dakwah ke pelosok pedalaman. Dengan kurangnya dana keuangan unit dakwah ini, ini sulit untuk melaksanakan program-program lain terutama program di daerah luar Kota atau pedalaman. Ini juga menjadi tantangan bagi unit dakwah JHEAINS untuk menyebarkan dakwah di negeri Sabah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, bahwa:

Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) merupakan satu Lembaga Departemen Negara di bawah Departemen Ketua Menteri, Sabah. Didirikannya JHEAINS bertujuan untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan Majlis Ugama Islam Negeri Sabah (MUIS), seperti menegakkan hukum Islam, pendidikan dan pemahaman kekeluargaan Islam, seperti pernikahan, perceraian dan rujuk serta nafkah dan perawatan; pengawalan sekolah-sekolah agama Islam; kesalahan-kesalahan pidana syariah; mengurus tata konstruksi, pemeliharaan dan pengimarahkan masjid atau surau; pelaksanaan dan pemantauan aktivitas dakwah dan hal-hal lain berhubungan dengannya.

Strategi Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non-muslim dilaksanakan dengan menziarahi rumah kebajikan orang-orang tua; membuka kaunter rujukan dan pertanyaan tentang hal-hal berkaitan Islam; bekerjasama dalam mengadakan program *tadau kaamatan*; memberi Sumbangan kepada keluarga miskin Muslim dan Non-Muslim, dan beberapa lainnya.

Di antara program-program Unit Dakwah JHEAINS dilakukan dengan kursus pemantapan akidah; seminar belia berwawasan; kursus pengurusan jenazah; ziarah masyarakat; kursus penghayatan Islam; bengkel kepimpinan generasi pendakwah, dan sebagainya.

Di antara tantangan yang dihadapi Unit Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah, adalah ancaman gangguan terhadap program ceramah; gugatan terhadap unit dakwah JHEAINS; perebutan jenazah muallaf; muallaf yang murtad dari agama Islam; adanya gerakan kristianisasi; kekurangan penggerak dakwah, serta keterbatasan dana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Rahman bin Bakrah. *Hadis Sahih Bukhari*. Juz 21. Hadis ke 6551.
- Abd Al-Rahman bin Bakrah. *Hadis Sahih Bukhari*. Juz 11. Hadis ke 3202.
- Abdul Karim Zaidan. *Usul Al-Dakwah*. Beirut: Muassasah Risalah, 2001.
- Abu Nufa. *Pengenalan JHEAINS*. <http://www.jheains.sabah.gov.my>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2016.
- Alfonsus Sirait. *Manajemen*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1996.
- Ali Mahfuz. *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'zi Wa Al-Khitabath*. Beirut: Dar al-Ma'rif 2000.
- Amali. *Planning dan Organisasi Dakwah Rasulullah*. Bandung: Al-Ma'rif, 1986.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Hafidz, Abdullah Cholis. *Dakwah Transformative*. Jakarta: PP LAKPESDAM NU, 2006.
- Humaira Bookstore. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*. Selangor: 2012.
- Ilyas Ismail dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ilyas Ismail. *Paradigma Dakwah Harakah*. Jakarta : 2011.
- Jalaluddin Rahmat. *Retorika Modern, Sebuah kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika, 1982.
- James A.F. Stoner. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo, 1996.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2004.
- Masdar Helmy. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra 1998.

Munir dan Wahyu Ilahi, M. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

Mustafa Malaikah. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.

Nasarudin Latief. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firma Dara 2001.

Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*. Bandung : Mizan, 1992.

Rahman, Elbi Hasan Basri. *Pedoman Pelaksanaan Dakwah*. Jakarta: AK Group, 2006.

Saleh bin Abdullah bin Hamid. *Mafhum Al-Hikmah Fi Al-Da'wah*. Saudi Arabia: Irsyad, 2001.

Wawancara dengan Ketua Penolong Pengarah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.

Wawancara dengan Pegawai Ukhuwwah Unit Dakwah, Pada Tanggal 13 Juni 2017.